

---

**PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM UPAYA REVITALISASI  
SUMBER AIR DUSUN GENENGAN DESA KEBONTUNGGUL**

**Yhoannita Adinda Gaspersz<sup>1</sup>, Jessica Eunike Lauwoie<sup>2</sup>, Stefania Noy  
Ola<sup>3</sup>, Maria Regina Jaga<sup>4</sup>**

[yhoannita66@gmail.com](mailto:yhoannita66@gmail.com)<sup>1</sup>, [jessicaeuni02@gmail.com](mailto:jessicaeuni02@gmail.com)<sup>2</sup>, [stefaniola28@gmail.com](mailto:stefaniola28@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mariajaga@unwira.ac.id](mailto:mariajaga@unwira.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

**Abstrak**

Air merupakan kebutuhan pokok hidup manusia, untuk itu kualitas air yang baik pada sumber mata air yang digunakan sangat mempengaruhi apakah air tersebut bersih, aman, dan layak untuk digunakan sehari-hari. Dusun Genengan memiliki sumber mata air alami yang berasal dari sungai, ditampung pada sebuah bak penampung yang terbuat dari semen. Akan tetapi bak penampung air tersebut memiliki kondisi yang sudah tidak layak, dimana air yang dihasilkan kotor dan berbau tidak sedap. Kualitas air yang diambil langsung dari sungai ini sering tercemar sehingga memerlukan pembersihan dan penyaringan berupa pemasangan filter air. Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan revitalisasi pada sumber air di Dusun Genengan, Desa Kebontunggul. Dalam upaya revitalisasi sumber air tersebut, dilakukan perencanaan komunikasi untuk melaksanakan program perbaikan bak dan instalasi tabung penyaring (filter) pada bak penampung air tersebut. Perencanaan Komunikasi dibutuhkan agar dalam pelaksanaannya, rencana revitalisasi sumber air di Dusun Genengan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan tanpa hambatan; sehingga permasalahan sumber air bersih, aman dan layak dikonsumsi bagi masyarakat Dusun Genengan dapat teratasi.

**Kata Kunci:** Perencanaan Komunikasi, Revitalisasi, Sumber Air.

**Abstrack**

Water is the basic need of human life, therefore good water quality in the spring source used greatly affects whether the water is clean, safe, and suitable for daily use. Genengan Hamlet has a natural water source that comes from the river, collected in a reservoir made of cement. However, the water reservoir has an unfit condition, where the water produced is dirty and smells bad. The quality of water taken directly from the river is often polluted, so it requires cleaning and filtering in the form of installing water filters. For this reason, community service was carried out through revitalization activities at the water source in Genengan Hamlet, Kebontunggul Village. In order to revitalize the water source, a communication plan was carried out to carry out a tub repair program and the installation of filters in the water reservoir. Communication planning is needed so that in its implementation, the water source revitalization plan in Genengan Hamlet can be carried out well, on target and without obstacles; so that the problem of clean, safe and consumable water sources for the people of Genengan Hamlet can be resolved.

**Keywords:** Communication Planning, Revitalization, Water Source.

## PENDAHULUAN

Desa Kebontunggul terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang menarik seperti Lembah Mbencirang, menyuguhkan pemandangan Gunung Anjasmoro dan Gunung Welirang. Selain itu, desa ini diberkati dengan sungai yang mengalir alami dari pegunungan sebagai sumber mata air. Air merupakan kebutuhan pokok hidup manusia, sebab hampir semua kegiatan manusia menggunakan air (Anggraeni, 2022).

Salah satu keuntungan memiliki sungai sebagai sumber mata air adalah warga desa dapat menggunakan air secara gratis dan cuma-cuma. Pemanfaatan air sungai tersebut dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan air sungai di dalam bak penampung yang terbuat dari semen, untuk kemudian digunakan guna memenuhi berbagai keperluan hidup penduduk desa sehari-hari seperti mandi, mencuci piring, dan kegiatan non-minum lainnya.

Meskipun air yang tersedia melimpah, kualitas air yang tersedia di Dusun Genengan tidak layak untuk digunakan sebab air tersebut keruh dan berbau tidak sedap. Hal ini berarti masih banyak masyarakat yang hidup dengan kualitas air yang tidak baik. Padahal kualitas air yang baik dimana sumber airnya bersih, aman dan layak untuk dikonsumsi merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga air yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, seperti mandi, memasak, mencuci, dan lainnya.

Air yang bersumber langsung dari alam seperti sungai terlebih dahulu ditampung pada bak penampungan air sebelum disalurkan kepada masyarakat di sekitar. Bak penampung air sepatutnya memiliki perangkat penyaring air sebab air yang bersumber dari sungai sering tercemar, sehingga perlu adanya penyaringan terlebih dahulu agar air yang dihasilkan layak untuk dikonsumsi. Permasalahannya adalah air yang digunakan oleh warga desa diambil dari sungai yang sering tercemar, kemudian langsung ditampung pada bak penampung air yang kondisinya cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena belum adanya sistem filtrasi yang baik, serta kondisi bak penampung air yang memerlukan pembersihan dan perbaikan segera.

Masalah diatas dapat diselesaikan dengan melakukan revitalisasi bak penampung air serta memasang filter untuk menyaring air yang ditampung. Pelaksanakan program tersebut membutuhkan proses komunikasi yang baik agar pelaksanaannya tepat sasaran. Namun proses komunikasi tidak luput dari berbagai hambatan. Untuk itu dibutuhkan perencanaan komunikasi yang matang agar dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga dapat dengan tepat mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai (Paramitha, 2015).

Perencanaan meliputi proses berkelanjutan yang terbagi atas rencana dan pelaksanaan, serta terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Mempunyai ciri-ciri yang berorientasi kepada pelaksanaan di masa mendatang.
- b. Proses yang kontinuitas dan fleksibilitas.
- c. Mengusahakan perencanaan dapat seoperasional mungkin dalam mencapai tujuan.
- d. Adanya sistem pelapor dan evaluasi dalam proses perencanaan (Erlina, 2018).

Perencanaan komunikasi disusun secara sistematis dan berkelanjutan, menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (perubahan), serta memerlukan pengukuran hasil atau evaluasi (Wijaya, 2015).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difasilitasi oleh Universitas Kristen (UK) Petra lewat kegiatan Community Outreach Program (COP). COP adalah kegiatan interdisipliner yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang di universitas untuk merasakan hidup dalam komunitas, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada para peserta agar mereka dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan melayani dan membantu masalah pembangunan mereka. COP merupakan program kerja sama lima Universitas yang berasal dari beberapa negara seperti Indonesia, Belanda, Jepang,

Korea Selatan, Taiwan dan Singapura.

Tahun 2023 ini COP dilaksanakan di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Desa Kebontunggul, Desa Dilem dan Desa Rejosari, dengan tema “Community Development in Covid-19” sebagai bentuk kepedulian serta rasa simpati dan empati terhadap sesama. Sejalan dengan tujuan COP, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Desa Kebontunggul ini bertujuan untuk merancang perencanaan komunikasi agar melaksanakan program revitalisasi sumber air di Dusun Genengan dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran dan tanpa hambatan, sehingga masyarakat Dusun Genengan dapat mempunyai sumber air bersih yang aman dan layak untuk dikonsumsi.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah sosialisasi berdasarkan empat proses pokok perencanaan komunikasi oleh Scoot M. Cutlip dan Allen H. Center, yang mengemukakan bahwa proses perencanaan komunikasi adalah landasan atau acuan untuk melakukan pelaksanaan suatu kegiatan (Paramitha, 2015). Empat proses pokok perencanaan komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penemuan fakta (*fact finding*)  
Langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah yang ada, disebut juga pengumpulan data.
2. Perencanaan (*planning*)  
Pada tahap ini data yang terkumpul digunakan untuk membuat keputusan, sasaran, tindakan, strategi komunikasi, serta tujuan program, yakni bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada. Misalnya menentukan pembagian tugas atau kerja yang harus dilakukan.
3. Komunikasi (*communication*)  
Merupakan implementasi (*action*) program dari perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan program. Dalam tahap ini setiap anggota kelompok melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai pembagian tugas yang telah dirancang sebelumnya. Singkatnya bagaimana kelompok menjalankan program yang telah dirancang.
4. Evaluasi (*evaluation*)  
Tahap terakhir pada proses ini mengukur hasil dari program yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan komunikasi yang dilakukan kelompok Desa Kebontunggul dalam pelaksanaan Program Revitalisasi Sumber Air Dusun Genengan terbagi dalam empat proses sebagai berikut.

### **1. Penemuan Fakta (*fact finding*)**

Proses awal yang dilakukan dalam perencanaan komunikasi menurut Cutlip dan Center adalah mengumpulkan informasi untuk mencari dan menemukan permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan observasi secara langsung di lapangan. Observasi lapangan ini dimaksudkan untuk memberikan identifikasi objektif terhadap objek yang hendak diteliti (Nurjanah, 2018).

Observasi lapangan yang dilakukan berupa kegiatan survei desa oleh dua orang anggota kelompok yang berasal dari UK Petra Surabaya, dengan cara tinggal pada salah satu rumah warga Dusun Genengan selama tiga hari dua malam. Dari hasil observasi, ditemukan fakta bahwa untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari seperti mandi, memberi minum dan mandi ternak, mencuci kendaraan serta menyiram tanaman, masyarakat Dusun Genengan menggunakan air yang kotor, bersumber langsung dari sungai dan ditampung pada sebuah

bak penampung air yang terbuat dari semen. Selain kondisi air yang kotor, bak penampung air yang digunakan juga dalam kondisi yang buruk, dimana bagian dalam bak dipenuhi lumpur.

Tim dosen Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya kemudian mengambil sampel air yang ada pada bak penampung air untuk diuji.



Gambar 1. Tampak depan bak penampung air



Gambar 2. Tampak samping bak penampung air

## 2. Perencanaan (*planning*)

Proses kedua dalam perencanaan komunikasi adalah melakukan perencanaan kegiatan atau program untuk mengatasi permasalahan air kotor serta bak penampung air yang buruk.

Setelah berdiskusi dengan masyarakat desa ditemukan bahwa untuk mengatasi masalah air yang kotor dan bak penampung air yang buruk, perlu dilakukan revitalisasi bak penampung air, serta penjernihan air dengan melakukan instalasi penyaring (*filter*) air.

Berdasarkan hasil diskusi bersama seluruh anggota kelompok, kelompok Desa Kebontunggul akan melaksanakan program revitalisasi sumber air di Dusun Genengan, Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Program ini terbagi atas dua fokus utama, yakni perbaikan bak penampung air dan instalasi perangkat *filter* air pada bak penampung air tersebut. Setiap anggota kelompok gotong royong bekerja sama dalam melaksanakan program revitalisasi sumber air ini, dengan bantuan tim dosen UK Petra Surabaya saat melakukan instalasi tabung *filter* air, serta bantuan beberapa warga desa.

## 3. Komunikasi (*communication*)

Dalam proses ini, komunikasi yang tepat sasaran diperlukan agar segala perencanaan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Proses ini diawali dengan penentuan kandungan material yang tepat untuk digunakan pada tabung *filter* air agar dapat menghasilkan air yang bersih. Adapun material yang digunakan adalah pasir silika, karbon aktif dan *Manganese Zeolite*.

Pasir silika digunakan untuk menyaring lumpur, tanah serta partikel besar ataupun kecil yang ada di dalam air sungai. Karbon aktif memiliki pori-pori yang sangat banyak dan luas, sehingga dapat menyerap setiap kontaminan yang melaluinya. Sedangkan *Manganese Zeolite* digunakan untuk menghilangkan kandungan Mangan dan lapisan atas berminyak di dalam air (Aziz, 2018).

Komposisi material di dalam tabung diatur oleh tim dosen UK Petra Surabaya, menyesuaikan percobaan yang telah dilakukan berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

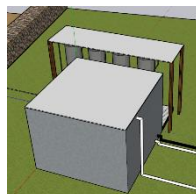


Gambar 3. Kondisi air setelah dan sebelum disaring menggunakan material yang digunakan pada tabung *filter* air

Setelah menentukan komposisi material yang tepat untuk digunakan pada tabung *filter* air, tahap selanjutnya adalah merancang desain revitalisasi bak penampung air. Desain tersebut dirancang oleh salah seorang anggota kelompok yang berasal dari UK Petra Surabaya, Program Studi Teknik Sipil. Desain terdiri atas desain atap penutup serta desain tatakan tabung *filter* air.



Gambar 4. Tampak depan desain bak penampung air



Gambar 5. Tampak belakang desain bak penampung air

Untuk merevitalisasi bak penampung air, tahap pertama yang harus dilaksanakan adalah melakukan pembersihan pada lokasi sekitar bak, kemudian membuat tatakan untuk meletakkan tabung *filter* air. Bagian dalam bak penampung air yang dipenuhi lumpur dikuras dan dibersihkan, kemudian dipasangkan keramik dan atap penutup. Program revitalisasi bak penampung air ini dilakukan secara gotong royong oleh seluruh anggota kelompok, dengan bantuan satu orang warga desa yang bertugas membuat campuran semen, memberi contoh cara memasang bata untuk membuat tatakan tabung *filter* air, cara memasang keramik pada bagian dalam bak, serta pemasangan atap penutup.



Gambar 6. Membersihkan area sekitar bak



Gambar 7. Membuat tatakan untuk tabung *filter* air



Gambar 8. Membersihkan bagian dalam bak



Gambar 9. Pemasangan keramik pada bagian dalam bak



Gambar 10. Pemasangan kayu untuk atap penutup



Gambar 11. Pemasangan tabung *filter* air

Setelah revitalisasi bak penampung air rampung, tahap selanjutnya adalah instalasi tabung *filter* air yang dilakukan oleh tim dosen UK Petra Surabaya bersama seluruh anggota kelompok dan beberapa orang warga desa, sekaligus tim dosen UK Petra Surabaya menjelaskan fungsi dan kegunaan serta cara penggunaan tabung *filter* air tersebut.

Setelah instalasi tabung *filter* air, tahap selanjutnya adalah mempercantik tampilan luar bak penampung air dengan cara melakukan pengecatan ulang pada bagian luar bak yang kotor dan kusam. Proses pengecatan ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok. Setelah proses pengecatan bagian luar bak penampung air selesai, tiga orang anggota kelompok bertugas mendesain dan membuat seni lukis mural untuk menghias sisi-sisi bak (bagian kiri, kanan, dan belakang bak penampung air).



Gambar 12.  
Pengecatan bagian  
luar bak



Gambar 13. Desain  
seni lukis mural



Gambar 14.  
Membuat seni lukis  
mural



Gambar 15.  
Pemasangan pagar  
kayu

Tahap terakhir yang dilakukan adalah menempatkan pagar pelindung pada bagian depan bak penampung air. Pagar terbuat dari kayu yang dirangkai sedemikian rupa, sehingga dapat melindungi tabung filter air dari jangkauan anak kecil. Proses pemasangan pagar pelindung tersebut dilakukan oleh salah seorang warga desa.

#### 4. Evaluasi (*evaluation*)

Proses terakhir dalam perencanaan komunikasi oleh Cutlip dan Center adalah melakukan evaluasi, yang dapat menjadi tolak ukur apakah kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada sudah baik atau tidak. Apakah pelaksanaan program revitalisasi sumber air berjalan dengan baik, tepat sasaran dan tanpa hambatan atau malah sebaliknya.

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, kelompok Desa Kebontunggul telah melakukan komunikasi baik di dalam kelompok sehingga program dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk pembagian tugas yang berjalan dengan baik, dimana setiap anggota kelompok aktif menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta warga desa sangat antusias untuk ikut membantu.

Dengan demikian program revitalisasi sumber air untuk mengatasi masalah air bersih di Dusun Genengan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.





Gambar 16. Tampak depan bak penampung air



Gambar 17. Tampak kiri bak penampung air



Gambar 18. Tampak kanan bak penampung air



Gambar 19. Tampak belakang bak penampung air

Setelah melaksanakan keempat proses perencanaan komunikasi menurut Cutlip dan Center tersebut, permasalahan air kotor yang dialami oleh warga Dusun Genengan, Desa Kebontunggul, dapat teratasi. Warga Dusun Genengan kini dapat merasakan manfaat program revitalisasi sumber air tersebut, yakni dengan mudah mendapatkan akses air bersih dan layak untuk dikonsumsi sehari-hari, melalui bak penampung air yang telah diperbaharui.

5. Sumber air yang mulanya kotor dan berbau tidak sedap, dimana tidak layak untuk dikonsumsi, serta kondisi bak penampung air yang kotor dipenuhi lumpur, kini telah diperbaiki, dipercantik dan dipasangkan perangkat tabung *filter* air. Sehingga bak penampung tersebut dapat menyaring air sungai menjadi air yang bersih, aman dan layak digunakan sehari-hari, baik untuk mandi, mencuci, serta menghidupi hewan ternak yang dimiliki warga Dusun Genengan.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Kelompok Desa Kebontunggul telah melaksanakan keempat proses perencanaan komunikasi menurut Cutlip dan Center dengan baik, dalam upaya melakukan revitalisasi sumber air di Dusun Genengan.

Pertama, kelompok menemukan fakta bahwa masyarakat Dusun Genengan masih menggunakan air yang kotor untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan sumber air berasal dari sungai dan langsung digunakan tanpa adanya proses penyaringan terlebih dahulu. Sehingga masyarakat Dusun Genengan sehari-hari hidup menggunakan air yang kotor dan tidak layak untuk dikonsumsi.

Kedua, dari fakta yang ditemukan, kelompok sepakat bahwa untuk mengatasi masalah air kotor tersebut perlu dilakukan perencanaan program yang tepat, yakni merancang program revitalisasi sumber air. Program tersebut terbagi atas dua fokus utama yakni perbaikan bak penampung air dan instalasi tabung penyaring (*filter*) air pada sumber air di Dusun Genengan.

Ketiga, komunikasi sangat dibutuhkan agar pelaksanaan program dapat dilakukan dengan baik, tepat sasaran, dan tanpa hambatan. Dalam pelaksanaannya, kelompok telah melakukan komunikasi yang baik, dimana setiap anggota kelompok bekerja sama dengan baik sesuai perencanaan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Semua tugas dan tanggung jawab dilakukan bersama secara gotong royong, dengan bantuan tim dosen UK Petra Surabaya serta beberapa warga dusun.



Keempat, setelah melaksanakan program revitalisasi sumber air, perlu adanya evaluasi agar kelompok dapat mengetahui apakah pelaksanaan program sudah tepat sasaran dan menjawab permasalahan yang ada atau tidak. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa program revitalisasi sumber air yang telah dilakukan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, sehingga dapat mengatasi permasalahan air bersih di Dusun Genengan Desa Kebontunggul Kabupaten Mojokerto.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, F. D., Matondang, W., Wardana, A. S., & Sabela, N. B. (2022). Pembuatan Filter Air Bersih di Dusun Gondang Suko Desa Randuagung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Solidaritas*, 5(2), 273-278.  
<https://dx.doi.org/10.31328/js.v5i2.4044>
- Aziz, I. M., Arnas, Y., & Acton, I. S. (2018). Implementasi Sand Filter dan Carbon Filter Dalam Mengoptimalkan Kualitas Air Bersih di Asrama Tower. *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, 2(3), 63-68.
- Erlina, A. (2018). Perencanaan Komunikasi Dalam Membentuk Program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Oleh Dinas Komunikasi dan Informatiak Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FISIP*, 5(2), 1-15.
- Paramitha, I. D. (2015). Perencanaan Komunikasi Bank Mandiri Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Nasabah. *Prosiding Penelitian SPeSIA*, 291-294.  
<http://dx.doi.org/10.21009/jpud.171.12>
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, 13(1), 53-61.
- Nurjanah. (2018). Perencanaan Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2), 96-115.  
<http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6406>